

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini

1. Pengertian Berkomunikasi Anak Usia Dini

Sebagai makhluk sosial mengharuskan kita untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang baik dan benar. Percakapan akan membangun komunikasi yang baik yang bisa dilakukan dengan kegiatan sederhana sehingga dapat menambah kosa kata baru yang akan diperoleh anak (Mahdayeni et al., 2019).

Menurut Hurlock, belajar berbicara mencakup tiga proses yaitu, mengucap kata, membangun kosa kata dan membentuk kalimat. Dan ketiga proses ini saling berhubungan meskipun prosesnya terpisah. Komunikasi adalah tranmisi suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh dan simbol (Inten, 2017).

Menurut David K Berlo, komunikasi merupakan proses mengirim, menerima dan memahami gagasan, ide-ide dan mengungkapkan perasaan secara verbal maupun nonverbal baik disengaja maupun tidak disengaja (Hamdan, 2020).

Menurut Berk, anak usia dini adalah individu yang berproses dengan pesat dan fundamental untuk perkembangan seluruh aspek demi kehidupan selanjutnya (Vol & Tahun, 2020).

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwasanya bahasa adalah pokok dasar dari komunikasi yang baik dengan melauai beberapa proses atau tahapan yang harus dikembangkan sejak usia dini untuk kehidupanya di masa depan yang lebih baik.

2. Faktor Perkembangan Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak Usia Dini

Menurut Wiyani, 2014 mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan berkomunikasi pada anak usia dini antara lain yaitu :

a. Faktor Kesehatan

Faktor keschatan sangat mempengaruhi proses perkembangan anak dalam berbagai aspek khususnya aspek perkembangan bahasa dalam berkomunikasi.

b. Faktor Intelengensi

★ Menurut Hurlock, sepertiga keterlambatan bahasa dapat disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah. Berikut faktor-faktor tersebut :

Intelegensi linguistik : Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa.

Intelegensi interpersonal : Kemampuan memahami dan berinteraksi sosial

Itelegensi Intrapersonal : Kemampuan mengekspresikan diri dalam berkomunikasi.

c. Faktor Sosial Ekonomi

Beberapa kajian menyatakan bahwa anak dari keluarga yang ekonomi bawah mengalami kesulitan bahasa dalam berkomunikasi.

d. Jenis Kelamin

Anak perempuan menunjukkan kecepatan dalam berbicara lebih awal dan mempunyai kosa kata yang lebih kompleks dibandingkan dengan anak laki-laki.

e. Faktor Internal Keluarga

Anak yang berasal dari keluarga yang bermasalah dan kurang asupan kasih sayang dari keluarga akan menjadi pribadi yang *introvert* atau suka menyendiri dan tidak suka berkomunikasi dan meminimalisir berinteraksi dengan orang lain.

B. Metode *Role Playing*

1. Pengertian *Role Playing*

Comenius (Nisak Aulina, 2015) mengemukakan bahwa bermain bagi anak-anak adalah suatu kegiatan yang serius tetapi menyenangkan sehingga anak dapat mengekspresikan ide-ide, gagasan melalui bermain. Pada prinsipnya anak-anak lebih suka menirukan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar secara langsung. Metode *Role Playing* atau bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar dengan tujuan mengembangkan daya imajinasi dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan (Cahya & Setyowati, 2015).

Faturrohman berpendapat bahwa metode pembelajaran *Role Playing* atau bermain peran merupakan metode yang dalam penerapannya mampu menghadirkan peran dari kehidupan sehari-hari yang sengaja dipentaskan dalam suatu kelas atau pertemuan (Rahmawati & Puspasari, 2020).

Metode *Role Playing* adalah aktivitas sosial dengan cara memerankan dan berdiskusi secara bersama-sama sehingga dapat mengeksplorasi ide, gagasan, pendapat, sikap, dan memecahkan masalah dengan berbagai macam strategi (Pujiati, 2013).

2. Langkah-langkah *Role Playing*

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Role Playing* atau bermain peran menurut teori Roestiyah dan Winda Gunanti dkk (Putri, 2021) antara lain :

- a. Pilih tema dan membuat nasakah.
 - ★ Pemilihan tema yang tepat sangat menentukan alur cerita dan keberhasilan dalam memerankan sebuah tokoh.
- b. Pilih peran yang sesuai.
 - ★ Pemilihan peran atau tokoh yang sesuai dan menarik bagi anak-anak seperti menjadi petani, koki, pedagang dokter, guru, polisi atau memerankan tokoh anggota keluarga.
- c. Perlengkapan dan alat yang mendukung.
 - ★ Alat peraga dan kostum harus dipersiapkan sesuai dengan yang akan diperankan.

- d. Ajukan pertanyaan pemantik.

Mendorong anak dapat lebih berfikir kritis dan mengekspresikan diri dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan.

- e. Fasilitas interaksi.

Memberi dukungan dan motivasi atau dapat berkolaborasi untuk membantu anak membangun ketrampilan berkomunikasi secara interpersonal.

3. Manfaat *Role Playing*

Beberapa manfaat pembelajaran dengan metode *Role Playing* atau bermain peran (Kholifah, 2018) antara lain :

- a. Menambah kosa kata baru.
- b. Mengutarakan ide-ide, imajinasi dan pendapat.
- c. Dapat memahami dan memaknai saat lawan bicara berkomunikasi.
- d. Meningkatkan kreativitas dan menambah rasa percaya diri

4. Tujuan Metode *Role Playing*

Beberapa tujuan dari pembelajaran dengan metode *Role Playing* atau bermain peran, (Usia et al., 2016) antara lain :

- a. Belajar menghargai perasaan orang lain.
- b. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah sehari-hari sehingga dan berani mengambil keputusan untuk memecahkan masalah.
- c. Belajar berbagi tanggung jawab.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Role Playing*

Beberapa kelebihan metode *Role Playing* atau bermain peran (Lubis,

2021) antara lain :

- a. Menumbuhkan kerjasama antara pemain peran sehingga memunculkan komunikasi yang aktif.
- b. Menumbuhkan bakat anak-anak dan meningkatkan kreativitas.
- c. Menggunakan kosa kata yang baik, mudah dipahami.
- d. Memahami peran dengan perasaan yang baik.

Kelemahan metode *Role Playing* atau bermain peran antara lain :

- a. Membutuhkan waktu untuk persiapan dan pelaksanaannya.
- b. Membutuhkan banyak alat peraga dan kostum.

Dari beberapa kelebihan dan kelemahan metode *Role Plying* atau bermain peran, maka dapat disimpulkan bahwa metode apapun yang kita gunakan dalam pembelajaran anak usia dini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga guru harus dapat menguasai materi, menguasai kelas dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta harus dapat berinisiatif dalam menemukan jalan keluarnya, misalnya dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan pembelajaran dengan bermain peran dapat menumbuhkan ketrampilan berkomunikasi sehingga tercipta interaksi yang aktif dengan tokoh lainnya.
- b. Guru menyesuaikan tema dengan alat peraga dan peran apa saja yang akan diperankan menggunakan bahan-bahan yang mudah di dapat dan membuat kreativitas sendiri dengan mengubah barang-

barang bekas sehingga alat peraga lebih bervariasi dan tanpa mengeluarkan biaya-biaya yang berlebih.

- c. Guru dapat menyesuaikan waktu jika akan melaksanakan kegiatan *Role Playing* atau bermain peran sehingga tidak mengganggu kelas yang lain.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperdalam kajian pada penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Yufita Trirezeki (2023)	Penerapan Metode Bermain Peran (<i>role playing</i>) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini	Kepustakaan	Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui metode <i>Role Playing</i> , karena saat anak-anak berdialog dan kemampuan bersosialisasi berhasil jika anak berbicara dengan memahami kosa kata yang diucapkan dan berperilaku baik dalam berinteraksi. https://etheses.uinmataram.ac.id/5190/1/Yufita%20Trirezeki180110055.pdf
2	Okta Apriani, Laila Maharani, Mahaimi Mughni Prayogo (2024)	Penerapan Metode <i>Role Playing</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Siswa Kelompok	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pada Siklus II, anak dengan kategori kurang, berhasil menurun 43% dengan menggunakan metode <i>Role Playing</i> dalam meningkatkan kemampuan berbicara di TK Tunas Nusantara Kabupaten Lampung Barat pada Kelompok B Tahun Ajaran 2024-2025. https://jurnal.piramidaakademi.com/index.php/ijles/article/view

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		B di TK Tunas Harapan		w/153
3	Bella Puspala ni (2019)	Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengemb angkan Kecerdasa n Interperso nal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari analisis dalam penelitian ini adalah guru sudah menerapkan semua langkah-langkah dalam bermain peran ,akan tetapi guru masih belum cepat dalam mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam langkah-langkah yang dilakukan dalam metode bermain peran sehingga Kecerdasan Interpersonal anak belum berkembang secara optimal. https://repository.radenintan.ac.id/8460/1/skripsi%20bella.pdf

D. Pedoman Penilaian

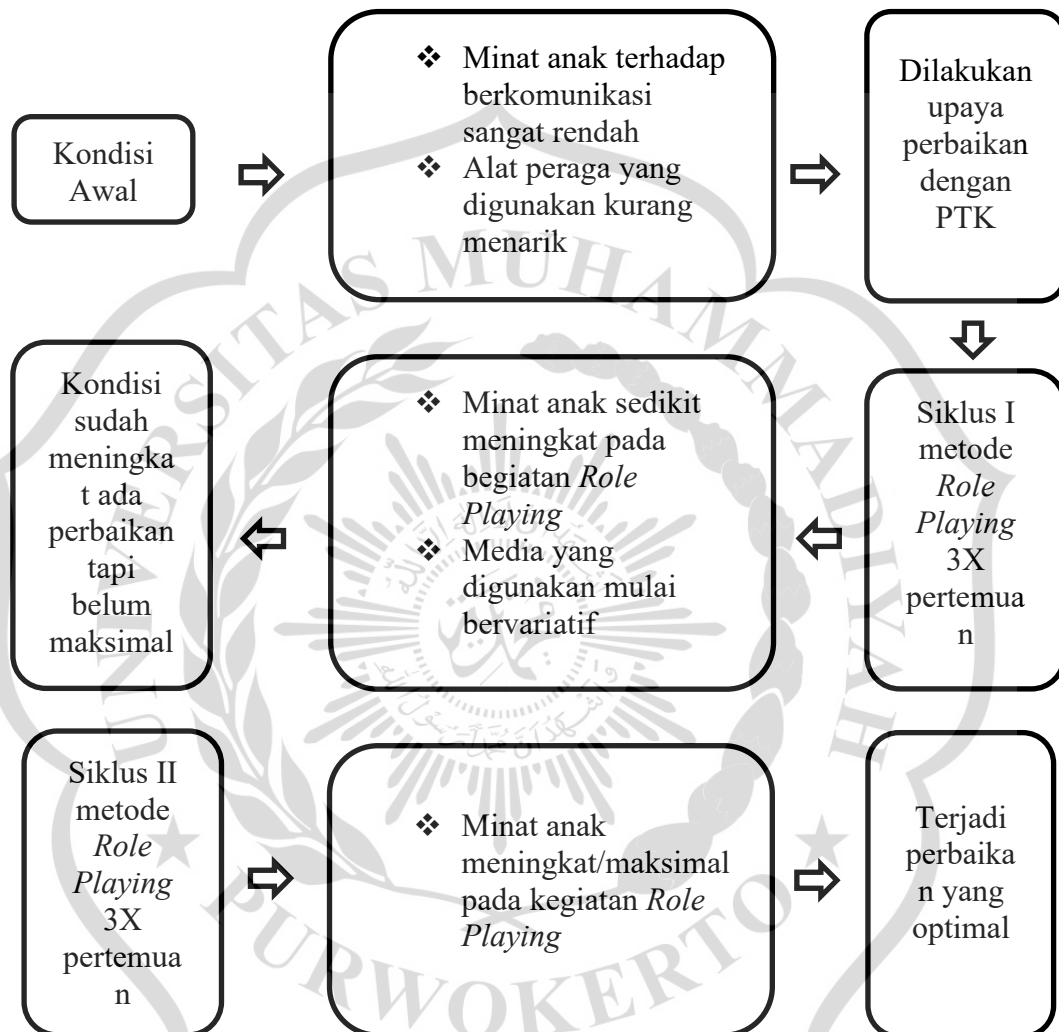
Penilaian peserta didik dapat digunakan sebagai pedoman tingkat pencapaian perkembangan anak dan sebagai evaluasi untuk perbaikan selanjutnya. Rubrik penilaian perkembangan peserta didik di lampirkan pada RKH yang dapat menggunakan kategori sebagai berikut :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Pedoman tersebut diatur oleh Direktorat Pembina TK dan SD, Ditjen Mandas dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Muspita, 2020).

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan oleh peneliti sebagai bentuk untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang ada disekolah tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini adalah *Role Playing* dapat mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi pada Kelompok A di TK Pertiwi Kemiri, Kecamatan Sumpiuh Tahun Ajaran 2024-2025.